

**KIAT MEMBERDAYAKAN FUNGSI PERPUSTAKAAN SDN 04
TANJUNG ALAI SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA**

MAKALAH TUGAS AKHIR

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya
Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan**



**DIKA OKTAVIA
NIM 2010/15958**

**PROGRAM STUDI ILMU INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

MAKALAH TUGAS AKHIR

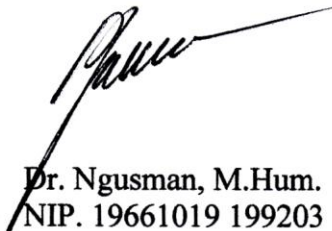
Judul : Kiat Memberdayakan Fungsi Perpustakaan SDN 04
Tanjung Alai sebagai Sumber Belajar Siswa
Nama : Dika Oktavia
NIM : 2010/15958
Program Studi : Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juli 2013
Disetujui oleh Pembimbing



Elva Rahmah, S.Sos, M.I.Kom.
NIP. 19800628 200812 2 003

Ketua Jurusan



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP. 19661019 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Dika Oktavia
NIM : 2010/15958

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji
Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

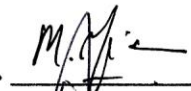
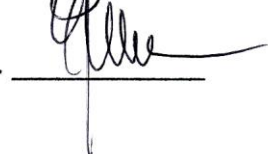
**Kiat Memberdayakan Fungsi Perpustakaan SDN 04 Tanjung Alai sebagai
Sumber Belajar Siswa**

Padang, Juli 2013

Tim Penguji

1. Ketua : Elva Rahmah, S.Sos, M.I.Kom.
2. Sekretaris : Malta Nelisa, S.Sos, M.Hum.
3. Anggota : Ena Noveria, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

ABSTRAK

Dika Oktavia, 2013. “Kiat Memberdayakan Fungsi Perpustakaan SDN 04 Tanjung Alai sebagai Sumber Belajar Siswa”. *Makalah*. Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Makalah ini membahas tentang kiat memberdayakan fungsi Perpustakaan SDN 04 Tanjung Alai. Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) fungsi Perpustakaan SDN 04 Tanjung Alai sebagai sumber belajar siswa, (2) faktor-faktor penyebab rendahnya pengunjung Perpustakaan SDN 04 Tanjung Alai, dan (3) kiat memberdayakan fungsi Perpustakaan SDN 04 Tanjung Alai sebagai sumber belajar siswa. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, para guru dan pustakawan di SDN 04 Tanjung Alai. Penganalisisan data dilakukan secara deskriptif.

Berdasarkan penganalisisan data, disimpulkan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, fungsi Perpustakaan SDN 04 Tanjung Alai sebagai sumber belajar siswa belum berjalan dengan baik. Hal itu dapat dibuktikan dari belum lengkapnya koleksi yang tersedia di Perpustakaan SDN 04 Tanjung Alai sebagai sumber belajar siswa. Hal tersebut salah satunya terlihat dari jumlah koleksi buku paket yang tersedia di perpustakaan tidak sesuai dengan jumlah siswa. Koleksi yang ada belum terkelola dengan baik, sehingga fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar siswa belum berjalan dengan baik pula. Selain berfungsi sebagai salah satu sumber belajar siswa, Perpustakaan SDN 04 Tanjung Alai juga memiliki fungsi rekreasi, seperti menyediakan koleksi yang menghibur, contohnya buku-buku cerita dan menyediakan sarana permainan, contohnya catur. *Kedua*, faktor yang menyebabkan rendahnya pengunjung Perpustakaan SDN 04 Tanjung Alai adalah (1) karena rendahnya minat baca siswa SDN 04 Tanjung Alai, (2) kurangnya koleksi yang ada di perpustakaan, (3) belum lengkapnya fasilitas serta sarana dan prasarana perpustakaan, (4) belum adanya program promosi perpustakaan yang bertujuan untuk menarik minat siswa supaya mau berkunjung ke perpustakaan SDN 04 Tanjung Alai, dan (5) petugas perpustakaan yang bukan tenaga profesional di bidang perpustakaan. *Ketiga*, kiat-kiat untuk memberdayakan fungsi Perpustakaan SDN 04 Tanjung Alai sebagai sumber belajar siswa sudah dilakukan namun, baru dilakukan oleh para guru saja. Kiat-kiat yang dilakukan yaitu, (1) dengan memberikan tugas tambahan di luar kelas, (2) siswa diajak untuk membuat mading (majalah dinding) dan cerita, yang referensinya diambil di Perpustakaan SDN 04 Tanjung Alai, (3) memberikan tugas sinopsis kepada siswa, dan (4) memperlihatkan buku-buku yang menarik untuk dibaca.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya, sehingga makalah tugas akhir ini dapat penulis selesaikan. Makalah tugas akhir ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md), Prodi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis mendapatkan banyak masukan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Elva Rahmah, S.Sos, M.I.Kom. sebagai pembimbing dalam penulisan makalah tugas akhir ini, kemudian Sastri Indra Murni, S.Sos. sebagai Penasehat Akademik (PA), pihak SDN 04 Tanjung Alai yang telah membantu dalam melakukan penelitian dan kepada orang tua yang telah memberikan semangat serta teman-teman yang telah membantu dalam bentuk apa pun dan ucapan terima kasih kepada tim penguji, yaitu Malta Nelisa, S.Sos, M.Hum. dan Ena Noveria, M.Pd.

Harapan penulis semoga makalah tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan dapat menjadi masukan bagi Perpustakaan SDN 04 Tanjung Alai untuk memberdayakan fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar siswa.

Padang, 21 Mei 2013

Dika Oktavia

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penulisan.....	3
D. Manfaat Penulisan.....	3
E. Tinjauan Pustaka	5
1. Pengertian Perpustakaan Sekolah	5
2. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Sekolah.....	7
3. Perpustakaan dan Minat Baca	10
4. Pemberdayaan Perpustakaan	13
F. Metodologi Penelitian	16
BAB II PEMBAHASAN	
A. Fungsi Perpustakaan SDN 04 Tanjung Alai sebagai Sumber Belajar Siswa.....	18
B. Faktor Penyebab Rendahnya Pengunjung Perpustakaan SDN 04 Tanjung Alai.....	24
C. Kiat Memberdayakan Fungsi Perpustakaan SDN 04 Tanjung Alai sebagai Sumber Belajar Siswa	29
BAB III PENUTUP	
A. Simpulan	35
B. Saran.....	36
KEPUSTAKAAN	38
LAMPIRAN.....	39

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Siswa SDN 04 Tanjung Alai Tahun Ajaran 2012/2013.....	20
Tabel 2	Jumlah Koleksi yang Harus Tersedia di Perpustakaan Sekolah.....	21

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Susunan Koleksi di Rak Perpustakaan Sekolah SDN 04 Tanjung Alai	22
Gambar 2	Contoh Nomor Panggil Buku	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Format Wawancara	39
Lampiran 2	Rekap Hasil Penelitian.....	48

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan merupakan salah satu sarana pembelajaran yang dapat menjadi sebuah kekuatan untuk mencerdaskan bangsa. Perpustakaan mempunyai peranan penting sebagai jembatan menuju penguasaan ilmu pengetahuan. Perpustakaan memberikan kontribusi penting bagi terbukanya informasi tentang ilmu pengetahuan. Salah satunya adalah perpustakaan sekolah, yang berperan penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana penting, karena dengan adanya perpustakaan dapat diperoleh pengetahuan maupun informasi yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Perpustakaan sekolah didirikan untuk mendukung visi dan misi sekolah tersebut dan berfungsi sebagai sarana penting dalam mendukung proses belajar-mengajar di sekolah. Perpustakaan sekolah sering diabaikan atau kurang diperhatikan, padahal perpustakaan merupakan sarana penting yang harus ada pada suatu sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dari keberadaan perpustakaan-perpustakaan sekolah yang ada di lingkungan kita.

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah dilakukan oleh lembaga sekolah yang bersangkutan. Untuk upaya pengembangan selanjutnya sekolah dapat menjalin kerja sama dengan pihak lain, biasanya sekolah bekerja sama dengan lembaga pemerintahan maupun lembaga swasta. Hal itu dapat dilihat dari koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan sekolah, koleksinya merupakan pemberian dari

pemerintah maupun hadiah dari lembaga-lembaga swasta lainnya. Pengelola perpustakaan sekolah biasanya dilakukan oleh guru kelas yang merangkap menjadi pengelola perpustakaan sekolah.

Perpustakaan SDN 04 Tanjung Alai merupakan salah satu sarana yang disediakan sekolah sebagai sumber belajar siswa, tetapi hal itu belum terwujud dengan baik. Pendaayagunaan sumber informasi di perpustakaan tersebut belum dilakukan dengan baik. Hal itu dapat dibuktikan dari belum adanya pengelolaan terhadap perpustakaan dan masih rendahnya minat siswa untuk mau berkunjung ke Perpustakaan SDN 04 Tanjung Alai. Rendahnya minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan disebabkan karena, kurangnya koleksi yang ada di perpustakaan, belum lengkapnya fasilitas serta sarana dan prasarana perpustakaan, belum adanya program promosi perpustakaan, dan petugas perpustakaan yang bukan tenaga profesional di bidang perpustakaan. Rendahnya minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan juga dapat dilihat dari sedikitnya pengunjung perpustakaan setiap harinya. Rata-rata pengunjung Perpustakaan SDN 04 Tanjung Alai adalah 20 orang, dan siswa yang datang ke perpustakaan pun kebanyakan hanya untuk bermain catur, sedikit sekali siswa yang datang ke perpustakaan untuk membaca atau meminjam buku.

Harapan siswa agar fungsi perpustakaan sekolah sebagai salah satu sumber belajar siswa dapat berjalan dengan baik. Perpustakaan SDN 04 Tanjung Alai dapat berfungsi dengan baik, apabila perpustakaanannya sudah terkelola dengan baik, maka siswa dapat memberdayakan perpustakaan sekolah secara maksimal. Sebab itu, petugas perpustakaan dan pihak sekolah sebaiknya membuat kiat-kiat untuk memberdayakan perpustakaan sekolah tersebut.

Berdasarkan pengamatan awal, penyebab dari masalah tersebut adalah belum adanya pengelolaan terhadap Perpustakaan SDN 04 Tanjung Alai dan kurangnya perhatian sekolah itu sendiri terhadap perpustakaan sekolah tersebut, sehingga fungsi perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar siswa belum berjalan dengan baik. Keinginan para siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar juga kurang. Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar siswa lebih sering mempergunakan Lembaran Kerja Siswa (LKS) yang dijual penerbit-penerbit ke sekolah, karena malas mencari bahan pelajaran di perpustakaan.

Apabila masalah tersebut dibiarkan saja, maka akan berdampak buruk terhadap prestasi siswa serta akan menurunkan minat siswa terhadap perpustakaan. Apabila masalah tersebut diperbaiki, akan membuat siswa senang berkunjung ke perpustakaan dan meningkatkan minat baca siswa. Jika perpustakaan sudah berjalan dengan baik, maka sekolah pun akan jadi baik. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian untuk mencetuskan kiat memberdayakan fungsi Perpustakaan SDN 04 Tanjung Alai sebagai sumber belajar siswa. Alasan dalam pemilihan SDN 04 Tanjung Alai sebagai tempat penelitian karena, rendahnya minat baca siswa dan hal tersebut berdampak kepada menurunnya prestasi belajar siswa SDN 04 Tanjung Alai. SDN 04 Tanjung Alai merupakan SDN yang memiliki prestasi belajar yang baik di Kecamatan X Koto Singkarak. Hasil penelitian ini selanjutnya diharapkan dapat menjadi masukan bagi petugas Perpustakaan SDN 04 Tanjung Alai untuk memberdayakan fungsi perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar siswa.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Bagaimanakah fungsi Perpustakaan SDN 04 Tanjung Alai sebagai sumber belajar siswa? (2) Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan rendahnya pengunjung Perpustakaan SDN 04 Tanjung Alai? (3) Bagaimanakah kiat memberdayakan fungsi Perpustakaan SDN 04 Tanjung Alai sebagai sumber belajar siswa?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan tersebut adalah untuk mendeskripsikan: fungsi Perpustakaan SDN 04 Tanjung Alai sebagai sumber belajar siswa, faktor-faktor apa yang menyebabkan rendahnya penggunaan Perpustakaan SDN 04 Tanjung Alai sebagai sumber belajar siswa dan kiat memberdayakan fungsi Perpustakaan SDN 04 Tanjung Alai sebagai sumber belajar siswa.

D. Manfaat Penulisan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak. (1) Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang kiat memberdayakan fungsi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa. (2) Bagi pustakawan, agar dapat memberdayakan fungsi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa. (3) Bagi mahasiswa terutama mahasiswa jurusan perpustakaan, agar mengetahui kiat-kiat memberdayakan perpustakaan sekolah yang sering diabaikan, sehingga dapat berfungsi sebagai sumber belajar siswa. (4) Bagi pemustaka, supaya siswa sadar bahwa perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar bagi mereka, selain itu juga dapat berfungsi sebagai sarana belajar sambil bermain bagi para siswa sekolah dasar khususnya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Sulistyo-Basuki (1991:3), perpustakaan berasal dari kata dasar pustaka. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pustaka berarti kitab, buku. Dalam bahasa Inggris, kita mengenal istilah *library*. Istilah tersebut berasal dari kata *liber* atau *libry* yang berarti buku. Dari kata tersebut, terbentuklah istilah *librarian* yang artinya tentang buku. Dalam bahasa Belanda, perpustakaan disebut *bibliotheek*, dalam bahasa Jerman disebut *bibliothek*, dalam bahasa Perancis *bibliothèque*, dalam bahasa Spanyol disebut *biblioteca*, dan dalam bahasa Portugis disebut *biblioteca*. Semua istilah tersebut berasal dari kata *biblia* yang artinya tentang buku, kitab. Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, kata dasar perpustakaan ialah pustaka yang artinya kitab, buku.

Sulistyo-Basuki (1991:3) mengatakan bahwa perpustakaan ialah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang memiliki aturan penyimpanan dan bukan untuk dijual. Dalam pengertian buku dan terbitan lainnya tersebut yaitu semua bahan cetak, seperti buku, majalah, laporan, pamflet, prosiding, manuskrip (naskah), lembaran musik, berbagai karya media *audiovisual*, mikrofilm, dan mikroburam (*microopaque*).

Sedangkan menurut Sutarno (2006:12), perpustakaan mempunyai ciri-ciri dan persyaratan tertentu, seperti: (1) tersedianya ruangan/gedung perpustakaan; (2) adanya koleksi perpustakaan dan sumber informasi lainnya; (3) adanya petugas perpustakaan; (4) adanya pemustaka; (5) adanya sarana dan prasarana

yang dibutuhkan; (6) adanya suatu sistem atau mekanisme tertentu yang merupakan tata cara, prosedur aturan-aturan agar berjalan lancar. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

ALA Glossary and Information Science (1983) (dalam Yulia dan Janti (2009:1.19)) istilah perpustakaan diterjemahkan sebagai berikut. Perpustakaan adalah koleksi yang diatur sedemikian rupa supaya pemustaka yang menjadi target perpustakaan dapat menggunakan koleksi tersebut secara optimal, kemudian perpustakaan juga merupakan koleksi yang dikelola oleh staf terlatih yang memberikan berbagai jasa dan program yang berkaitan dengan kebutuhan informasi dari pemustaka.

Setelah mengetahui pengertian perpustakaan, selanjutnya dijelaskan pengertian perpustakaan sekolah, menurut Sinaga (2005:16) secara hakiki perpustakaan sekolah adalah sarana pendidikan yang berperan penting dalam pencapaian tujuan lembaga penaungnya.. Dalam kaitan ini Engking Mudyana dan Royani (dalam Sinaga (2005:16)) mengemukakan, perpustakaan sekolah ialah sarana penunjang pendidikan yang berperan sebagai pelestari ilmu pengetahuan, dan sebagai sumber bahan pendidikan bagi siswa. Secara nyata perpustakaan sekolah merupakan sarana untuk proses belajar mengajar bagi guru maupun murid.

Menurut Lasa (2007:12-13), perpustakaan sekolah pada hakekatnya adalah sistem pengelolaan informasi oleh seseorang yang memiliki ilmu dalam bidang perpustakaan, dokumentasi, dan informasi. Melakukan pengelolaan dan pemanfaatan perpustakaan diperlukan gedung/tata ruang, anggaran, sarana, dan prasarana yang memadai. Pengertian perpustakaan sekolah sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang dimiliki dan dikelola oleh suatu sekolah yang berfungsi sebagai penunjang atau salah satu sarana dalam menunjang proses belajar-mengajar bagi guru dan siswanya.

2. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Sekolah

Lasa (2007:14-15), berpendapat bahwa perpustakaan sekolah merupakan bagian penting yang mendukung proses belajar mengajar. Keberadaan perpustakaan sekolah yang terkelola dengan baik dalam jangka panjang dimaksudkan untuk menumbuh kembangkan minat baca tulis guru dan siswa, mengenalkan teknologi informasi,.

Pendapat yang hampir sama disampaikan oleh Bafadal (2009:5) bahwa, penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu siswa dan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah atau pun di luar sekolah. Agar dapat menunjang proses belajar mengajar, maka dalam pengadaan bahan pustaka hendaknya mempertimbangkan kurikulum sekolah, serta selera para pembaca yang dalam hal ini adalah siswa.

Yusuf dan Yaya (2010:3-6) juga berpendapat bahwa, tujuan didirikannya perpustakaan sekolah tidak terlepas dari tujuan penyelenggaraan pendidikan

secara keseluruhan, yaitu untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa, serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan selanjutnya. Sejalan dengan hal tersebut, maka tujuan perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut: mendorong dan mempercepat proses pemahaman membaca para siswa; membantu siswa kreatif dalam menulis dengan bimbingan guru dan pustakawan; menumbuhkembangkan minat dan kebiasaan membaca para siswa; menyediakan berbagai macam sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran; mendorong, menumbuhkan, memelihara, dan memberi semangat membaca dan semangat belajar bagi para siswa; memperluas, dan memperkaya pengalaman belajar para siswa dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi, yang disediakan perpustakaan; memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca, khususnya buku-buku dan sumber bacaan lain yang bersifat kreatif dan ringan, seperti fiksi, cerpen, dan lainnya.

Selain memiliki tujuan, perpustakaan sekolah juga memiliki fungsi penting bagi sekolah tersebut. Menurut Sinaga (2005:25), perpustakaan sekolah, merupakan suatu program pendidikan yang akan berpengaruh terhadap program pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, perpustakaan sekolah harus dijadikan komponen tak terpisahkan dalam rangkaian program pendidikan tersebut. Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai pusat edukasi, berarti bahwa perpustakaan sekolah mesti berfungsi sebagai “guru” atau sebagai pusat sumber belajar yang menyajikan berbagai kebutuhan siswa dan pemakai perpustakaan sekolah lainnya. Dengan demikian, perpustakaan sekolah diharapkan mampu

membantu mengembangkan daya pikir siswa secara rasional dan kritis, serta mampu memenuhi kebutuhan siswa akan sumber-sumber bahan pelajaran. Kemudian, perpustakaan sekolah juga berfungsi sebagai pusat rekreasi, maksudnya berfungsi sebagai sarana yang menyediakan bahan-bahan pustaka yang mengandung unsur hiburan yang sehat dan bermanfaat.

Lasa (2007:13-14), juga memberikan pendapat yang hampir sama dengan bahwa, keberadaan perpustakaan sekolah diharapkan berfungsi sebagai media pendidikan, tempat belajar, penelitian sederhana, pemanfaatan teknologi informasi, kelas alternatif, dan sumber informasi. Fungsi perpustakaan sekolah yaitu fungsi edukatif, fungsi informatif, fungsi tanggung jawab administratif, fungsi riset, dan fungsi rekreatif.

Senada dengan pendapat tersebut Yusuf dan Yaya (2010:4-6), menjelaskan fungsi perpustakaan sekolah lebih lengkap lagi, yaitu perpustakaan sekolah mempunyai empat fungsi umum, yaitu edukatif, informatif, rekreasi dan riset atau penelitian sederhana.

Pertama fungsi edukatif, maksudnya secara keseluruhan segala fasilitas dan sarana yang ada pada perpustakaan sekolah terutama koleksi banyak membantu para siswa sekolah untuk belajar dan memperoleh kemampuan dasar dalam memahami konsep-konsep pengetahuan, sehingga dikemudian hari para siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya. *Kedua* adalah fungsi informatif, ini berkaitan dengan mengupayakan penyediaan koleksi perpustakaan yang bersifat “memberi tahu” akan hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan para siswa dan guru.

Ketiga adalah fungsi rekreasi, dimaksudkan bahwa dengan disediakannya koleksi yang bersifat ringan seperti surat kabar, majalah umum, buku-buku fiksi, dan sebagainya, diharapkan dapat menghibur pembacanya. *Keempat* adalah riset atau penelitian, ini maksudnya adalah koleksi perpustakaan sekolah bisa dijadikan bahan untuk kegiatan penelitian sederhana.

Disimpulkan bahwa, tujuan dari perpustakaan sekolah adalah untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah untuk mencapai tujuan dari sekolah tersebut. Selain memiliki tujuan, perpustakaan juga memiliki fungsi-fungsi tertentu, yaitu fungsi edukasi, fungsi rekreasi, fungsi informatif dan fungsi riset. Perpustakaan sekolah pada suatu sekolah sangat penting untuk menunjang proses belajar mengajar.

3. Perpustakaan dan Minat Membaca

Sinaga (2005:92) menjelaskan bahwa, guru dan pustakawan sekolah diharapkan dapat memberikan bimbingan minat baca dalam lingkungan sekolah dengan mengoptimalkan perpustakaan sekolah. Hal tersebut bisa dilaksanakan dengan upaya sebagai berikut ini. Perlu adanya perbaikan metode-metode belajar-mengajar dari yang selama ini bersifat *textbooks centered* kepada metode yang lebih membuka kemungkinan penggunaan bahan bacaan yang lebih luas dan bervariasi; memberikan motivasi membaca kepada siswa dengan memberikan ulangan-ulangan; memberikan kebiasaan membaca yang teratur sejak awal; melengkapi koleksi perpustakaan dengan bahan bacaan yang menarik dan bermanfaat serta sesuai dengan kurikulum; seorang guru bisa saja bekerjasama dengan pustakawan sekolah dalam mempromosikan perpustakaan sekolah; guru

bisa menanamkan kebiasaan membaca kepada siswa melalui pemberian tugas-tugas.

Karyono (2007:2) menjelaskan bahwa, berdasarkan temuan penelitian dan pengamatan menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Ada beberapa hal yang menunjukkan masih rendahnya minat baca masyarakat Indonesia. Rendahnya budaya membaca ini juga dirasakan pada pelajar dan mahasiswa. Perpustakaan di sekolah atau kampus yang ada jarang dimanfaatkan secara optimal oleh siswa atau mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia belum membudidayakan kebiasaan membaca.

Upaya menumbuhkan minat baca bukan tidak dilakukan. Pemerintah telah mencanangkan program minat baca. Hanya saja yang dilakukan oleh pemerintah maupun institusi swasta untuk menumbuhkan minat baca belum optimal. Oleh sebab itu, agar bangsa Indonesia dapat mengejar kemajuan yang telah dicapai oleh negara-negara tetangga, perlu menumbuhkan minat baca sejak dini.

Menurut Karyono (2007:2), bacaan yang kurang menarik dan sedikitnya sarana perpustakaan sekolah menjadi faktor utama penyebab rendahnya minat baca siswa. Sementara itu, sekolah tidak selalu mampu menumbuhkan kebiasaan membaca bagi para siswanya. Dengan kondisi kualitas buku pelajaran yang memprihatinkan, padatnya kurikulum, dan metode pembelajaran yang lebih banyak hafalan materi justru 'membunuh' minat membaca. Menurut Prof. Dr. Riris K. Toha Sarumpaet, Guru Besar Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia (dalam Karyono (2007:2)), sekolah tidak memadai sebagai tempat untuk menumbuhkan minat baca siswa. Hal ini, tidak terlepas dari kurikulum

pendidikan. Kurikulum yang terlalu padat membuat siswa tidak punya waktu untuk membaca. Riris mengemukakan bahwa siswa terlalu sibuk dengan pelajaran yang harus diikuti setiap hari. Belum lagi harus mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah). Oleh sebab itu, solusi terbaik dalam membuka wawasan yang luas, adalah dengan cara membaca. Sebab itu, perpustakaan merupakan sarana baca yang mampu menyediakan berbagai jenis buku baik fiksi, nonfiksi, referensi, atau nonbuku seperti majalah, koran, kaset serta alat peraga, wajib dimiliki setiap sekolah.

Menurut Bafadal (2009:191), untuk meningkatkan minat baca perlu dilakukan pembinaan dan pengembangan minat baca itu sendiri. Pembinaan dan pengembangan minat baca berarti usaha memelihara, mempertahankan dan meningkatkan minat baca. Untuk membina dan mengembangkan minat baca siswa tidak terlepas dari pembinaan kemampuan membaca siswa, sebab seperti telah dijelaskan bahwa untuk menjadi orang yang senang membaca tentunya harus mampu membaca. Dalam rangka mengemban misi perpustakaan sekolah, pustakawan selaku pengelola perpustakaan sekolah harus berusaha semaksimal mungkin untuk membina kemampuan membaca siswanya sehingga pada diri mereka tumbuh rasa senang membaca.

Salah satu tugas guru atau pustakawan dalam rangka memfungsikan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar adalah menumbuhkan rasa senang membaca pada siswa, sebab apabila pada diri siswa sudah tumbuh rasa senang membaca maka, siswa akan senang membaca dan memanfaatkan perpustakaan sekolah secara optimal. Sinaga (2005:96-105) mengatakan bahwa membaca adalah salah satu jalan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pembinaan minat

baca, pada hakekatnya adalah salah satu usaha untuk memperbaiki proses belajar-mengajar di sekolah. Oleh sebab itu, pustakawan sekolah harus berupaya menciptakan situasi dan kondisi lingkungan perpustakaan yang benar-benar mendukung minat membaca para siswa. Upaya menciptakan situasi dan kondisi yang menyenangkan untuk membaca dapat melalui hal-hal berikut: penataan gedung perpustakaan, penataan ruang perpustakaan, lokasi perpustakaan, penerangan di perpustakaan, suhu udara dan kelembapan.

4. Pemberdayaan Perpustakaan

Bahan informasi yang dikelola perpustakaan dan fasilitas yang disediakan agar lebih berdayaguna, maka perlu usaha untuk memberdayakannya secara optimal. Lasa Hs (2007:169-183) berpendapat bahwa, upaya pemberdayaan ini dapat berupa penyediaan pelayanan sirkulasi, pelayanan referensi, penelusuran informasi, pelayanan fotokopi, pelayanan baca di tempat, pelayanan internet, pelayanan audio visual, dan pelayanan konsultasi.

a. Pelayanan Sirkulasi

Pelayanan sirkulasi sering juga disebut dengan pelayanan peminjaman dan pengembalian bahan pustaka. Sebenarnya kegiatan sirkulasi meliputi kegiatan keanggotaan, statistik (pembaca, peminjaman, pengembalian, baca di tempat, pustaka yang difotokopi, dan lain-lain), pelayanan baca di tempat, pelayanan fotokopi, dan lainnya. Melalui jasa tersebut sekolah mampu memanfaatkan koleksi perpustakaan secara optimal.

b. Pelayanan referensi

Jenis pelayanan ini memiliki tujuan: memilihkan sumber rujukan yang lebih tepat untuk menjawab pertanyaan dalam bidang tertentu; memberikan

pengarahan kepada pemakai untuk memperluas wawasan mereka mengenai subjek maupun topik tertentu; mendayagunakan sumber informasi maupun teknologi informasi yang tersedia; tercapainya efisiensi tenaga, biaya, dan waktu.

c. Penelusuran informasi

Bentuk pelayanan ini belum banyak dilakukan oleh perpustakaan sekolah karena keterbatasan kemampuan petugas dan media yang dimiliki. Penelusuran informasi ini merupakan usaha untuk menemukan suatu subjek, buku, artikel, atau informasi lain dengan cara tertentu pada suatu sumber dengan mendapatkan hasil yang serupa naskah, teks, rekaman, maupun bentuk reproduksinya sesuai minat dan keinginan pemakai.

d. Pelayanan Fotokopi

Fasilitas ini akan membantu para siswa dan sekolah dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar dan administrasi. Sebab, dengan adanya fotokopi ini, para siswa atau guru tidak perlu keluar lingkungan sekolah apabila ingin memfotokopi buku atau koleksi lain. Apabila pihak sekolah belum mampu menyediakan mesin fotokopi, hal ini dapat diatasi dengan melakukan kerja sama dengan pihak lain.

e. Pelayanan Baca di Tempat

Dalam hal pelayanan baca di tempat, diperlukan ruang yang nyaman, dan sesuai. Oleh sebab itu, dalam pengadaan ruang baca perlu diperhatikan kebutuhan pemakai, prinsip tata ruang, dan segi lingkungan perlu diperhatikan.

f. Pelayanan Internet

Internet merupakan media komunikasi yang menawarkan berbagai fasilitas bahasa informasi dan mampu memperpendek jarak komunikasi. Kehadiran

internet di perpustakaan sekolah telah merupakan tuntutan tersendiri. Dengan pemanfaatan internet akan diperoleh informasi mutakhir, akurat, cepat dan tepat, asal dengan bimbingan.

g. Pelayanan Audio Visual

Audio visual merupakan layanan yang sebaiknya tersedia di perpustakaan. Dengan adanya layanan audio visual dapat membuat pengguna perpustakaan menjadi senang untuk berkunjung ke perpustakaan. Pelayanan audio visual tersebut dapat berupa televisi, radio, komputer, dan lainnya.

h. Pelayanan Konsultasi

Pelayanan konsultasi perlu disediakan di perpustakaan. Dengan adanya layanan konsultasi, maka pemustaka yang ingin mengetahui perpustakaan, ingin mencari buku yang sesuai dengan pelajaran dapat mempergunakan layanan konsultasi tersebut. Pelayanan konsultasi sangat baik bagi pengguna perpustakaan.

Lestari (2011:4) melihat fungsi perpustakaan yang sangat penting dan adanya kenyataan bahwa pengelolaan perpustakaan sekolah belum berjalan dengan baik, untuk itu diperlukan strategi pemberdayaan perpustakaan sekolah dengan baik. Tentunya pemberdayaan perpustakaan sekolah harus berasal dari sekolah itu sendiri. Adapun pengembangan perpustakaan sekolah meliputi hal-hal sebagai berikut: perlunya pemantapan status organisasi perpustakaan sekolah; perlu adanya anggaran untuk operasional perpustakaan sekolah; gedung atau ruang perpustakaan, perlu ada ruangan yang representatif sehingga keberadaan perpustakaan sekolah mampu menunjang kegiatan KBM di sekolah; koleksi bahan pustaka, perlu disesuaikan dengan kebutuhan siswa; peralatan dan

perlengkapan; tenaga perpustakaan, mempunyai kualifikasi yang memadai untuk pengelolaan perpustakaan sekolah; layanan perpustakaan, disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Jika mungkin ada layanan di luar jam-jam belajar siswa, sehingga siswa dapat memanfaatkan perpustakaan dengan baik dan promosi, perlu dilakukan dengan berbagai cara agar siswa mau memanfaatkan perpustakaan sekolah.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Untuk mengetahui strategi pemberdayaan fungsi perpustakaan SDN 04 Tanjung Alai sebagai sumber belajar, penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus ini akan memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti dengan melakukan penelaahan berbagai data mengenai subjek yang diteliti dengan pengumpulan data seperti wawancara, pengamatan, penelaahan dokumen, dan hasil survei.

Pendekatan studi kasus yang digunakan penulis dalam penelitian diharapkan mendapatkan informasi dan data yang lengkap dan mendalam mungkin, sehingga penulis dapat memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai kiat memberdayakan fungsi Perpustakaan SDN 04 Tanjung Alai sebagai sumber belajar siswa.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek

Penelitian pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran sesungguhnya dari objek kajian. Berkaitan dengan penelitian ini, maka yang menjadi subjek kajian adalah: Kepala Sekolah SDN 04 Tanjung Alai, satu orang petugas perpustakaan dan enam orang guru di SDN 04 Tanjung Alai, guru tersebut merupakan guru kelas.

b. Objek

Yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah Kiat Memberdayakan Fungsi Perpustakaan SDN 04 Tanjung Alai sebagai Sumber Belajar.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan, yaitu melalui pengamatan, wawancara dan studi pustaka.